

## **PERAN GURU PAK DALAM MEMPRAKTIKANKAN KOLOSE 3 : 23**

**Mika Seri Dear Rohani Siahaan**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[mikaa8245@gmail.com](mailto:mikaa8245@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[naibaho\\_dorlan@yahoo.com](mailto:naibaho_dorlan@yahoo.com)

### **Abstrak**

Dalam mengajar memiliki banyak sekali bagian-bagian seperti dengan tenaga pengajar itu sendiri ataupun guru, guru memiliki banyak sekali peraturan yang mengatur dan menjaga perilaku mereka dalam mengajar tidak bisa asal mengajar. Banyak ketentuan baik dalam bersosialisasi, bergaul, berkata, dan juga mengajar. Dalam guru pendidik agama kristen diberikan ketentuan untuk bisa menjadi pelaku, pembimbing bagi anak baik sikap dan tutur kata dalam kekristenan. Ditemukan pula bahwa guru yang menerapkan konsep kasih dalam pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual murid. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru agama dalam menerapkan kolose 3 : 23. Bekerja dengan sepenuh hati dalam konteks guru berarti melakukan tugas dan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan integritas sebagai pelayanan kepada Tuhan dan bukan sekadar untuk manusia. Guru yang bekerja dengan sepenuh hati akan memiliki sikap ikhlas dan mencintai pekerjaannya, sehingga dapat mendidik dengan penuh dedikasi dan kesetiaan. Selain itu, guru yang bekerja dengan sepenuh hati akan menjaga keharmonian sekeliling ditempat kerja, bekerja dalam keadaan tenang, membantu rekan sekerja apabila diperlukan, dan memiliki niat yang ikhlas untuk mengajar murid ilmu-ilmu yang baik serta membimbing dengan sepenuh daya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen; Guru; Kasih

### **Abstract**

Teaching has various parts, such as using the teaching staff themselves or teachers, teachers have various regulations that regulate and maintain their attitude towards teaching, which cannot come from teaching. there are many good provisions for socializing, mingling, speaking, and also teaching. Christian religious educators are given provisions to be able to become practitioners, guides for children in their attitudes and words regarding Christianity. It was also found that teachers who apply the concept of love in learning build an environment that supports students' moral and spiritual development. The results of this research highlight the importance of the role of religious teachers in implementing Colossians 3: 23. Working wholeheartedly in a teacher context means carrying out tasks and work with full dedication and integrity as a service to God and not just for humans. Teachers who work wholeheartedly will have selfless behavior and love their work, as a

result they will be able to educate with full dedication and loyalty. Apart from that, teachers who work wholeheartedly will maintain harmony around the workplace, work in silence, help colleagues when necessary, and have a sincere intention to teach students good knowledge and guide them with all their might.

Keyword : Christian Religious Education; Teacher; Love

## **PENDAHULUAN**

Seorang guru sebagai pelayan Allah adalah sosok yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan kasih dan pelayanan kepada murid-muridnya. Dalam perannya, seorang guru tidak hanya bertindak sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai contoh teladan yang memperlihatkan nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui pelayanannya, seorang guru membantu murid-muridnya untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. Dengan sikap pelayanan yang tulus, seorang guru dapat menjadi cerminan kasih dan peduli Allah kepada setiap murid, membantu mereka menemukan potensi terbaik dalam diri mereka. pengajar menjadi pelaku primer dalam implementasi atau penerapan acara pendidikan disekolah, memiliki peranan yg sangat krusial dalam mencapai tujuan belajar yg dibutuhkan. dalam hal ini guru ditinjau sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Maka pengajar dituntut buat mempunyai pemahaman serta kemampuan secara komperehensif ihwal kompetensinya menjadi pendidik. Gurulah yg membimbing siswa buat belajar mengenal, memahami serta menghadapi dunia dimana tempatnya berada. dalam pemahaman itu, pengajar artinya jembatan, sekaligus agen yg memungkinkan peserta didik berdialog menggunakan dunianya.guru sebagai fasilitator diharapkan bisa menjalin hubungan yg baik, hubungan yang baik terhadap peserta didik dan orang tua siswa, serta guru pula harsu bisa menjalian komunikasi yg menarik minat dimana siswa ingin melakukan apa yang terbaik dalam perkembangan belajarnya, dan pengajar pula hasru bisa mempunyai penampilan yg menarik dan mampu pada tempatkan dalam kehidupan modren atau dapat mendapatkan perubahan yang baru pada memfasilitasi perkembangan peserta didik yang menjadi satu panggilan yang utama pada diri umat percaya ialah “mengerjakan keselamatan Allah”. pada pengertian ini, makna “mengerjakan keselamatan Allah” merupakan suatu panggilan iman yg sangat esensial sekaligus universal.

Dimaknai menjadi suatu panggilan iman yg esensial, karena makna “mengerjakan keselamatan Allah” pada hakikatnya merupakan manifestasi yang paling konkret berasal

setiap orang yang mengaku dirinya percaya serta menyayangi Yesus. sebab bukankah hanya orang-orang yg beriman saja yg mampu menghayati serta mempraktikkan “karya keselamatan” Allah pada sesamanya? Orang-orang yg tidak percaya pada Yesus, tidak akan melihat segala tindakan dan perbuatan yg dilakukannya pada konteks “mengerjakan keselamatan Allah.” Mereka hanya akan menduga segala perbuatan atau tindakannya yang peduli pada sesama sebagai suatu bentuk berasal “humanisme,” atau suatu konsekuensi moral sebagai makhluk sosial. Hal ini pun berlaku bagi guru Pendidikan agama Kristen (PAK), menjadi bagian asal umat percaya yang dipanggil secara khusus oleh Allah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis riset kepustakaan (library research). Apa yang diklaim menggunakan riset kepustakaan atau tak jarang juga dianggap studi pustaka, artinya serangkaian kegiatan yg berkenaan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan mengolah bahan penelitian. Sedangkan dari Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yg dilakukan dengan membaca kitab -buku atau majalah serta sumber data lainnya untuk menghimpun data dari aneka macam literatur, baik perpustakaan maupun pada tempat-daerah lain. asal penerangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya aktivitas membaca serta mencatat data-data yg telah dikumpulkan. tetapi lebih berasal itu, peneliti harus bisa mengolah data yang sudah terkumpul dengan termin-termin penelitian kepustakaan.

Metode penelitian literatur menyampaikan kemampuan buat merangkum, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai asal yg relevan dengan pelayanan guru pada konteks kepercayaan . Melalui pendekatan ini, kita dapat memperoleh pemahaman mendalam perihal ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan pedoman-panduan yang diasosiasikan menggunakan peran seorang guru yang melayani buat Allah.

Sumber-sumber yang dipergunakan dalam penelitian literatur bisa mencakup teks-teks kepercayaan , buku kudus, tulisan-tulisan teologis, artikel jurnal, dan buku-kitab ihwal pelayanan rohani. dengan mengumpulkan serta mempelajari asal-sumber ini, kita bisa mengidentifikasi prinsip-prinsip yg membimbing pelayanan pengajar pada agama, serta memahami tantangan, kiprah, tanggung jawab, dan etika yg terlibat pada menjadi seseorang pengajar yang melayani buat Allah.

Penelitian literatur juga memungkinkan kita buat mengeksplorasi beragam sudut pandang teologis dan spiritual, dan melacak perkembangan historis serta pada masa ini pada pelayanan pendidikan kepercayaan . Kita bisa meneliti konsep-konsep mirip kebijaksanaan pendidikan, pemberdayaan spiritual, pelatihan iman, dan fungsi pelayanan pengajar menjadi pembimbing rohani pada komunitas keagamaan.

Menggunakan memakai metode penelitian literatur, kita bisa menyusun argumentasi yang didukung sang bukti-bukti asal aneka macam sumber, menjembatani kelemahan dan kekuatan pada literatur yang terdapat, dan menyajikan pemahaman yg menyeluruh serta kritis wacana pelayanan pengajar yang berfokus di pelayanan buat Allah. Kesimpulannya, metode penelitian literatur memberikan landasan yang bertenaga buat memahami kiprah, prinsip, dan praktik pelayanan pengajar yg melayani buat Allah pada konteks kepercayaan serta spiritualitas.

### **Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber bacaan dan menggunakan berbagai gabungan kata-kata yang telah disusun dengan berbagai pertimbangan. Segala sumber data digunakan dengan merangkum banyak sumber dan segala dari hasil yang telah di ringkas dan dipahami lebih lanjut. Sumber seperti latar belakang tentang kitab Kolose serta buku etika guru dalam menjadi pengajar dan menjadi pendididik kepada anak didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kitab Kolose**

Kolose, sebuah kota di provinsi Frigia, berada di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Asia Kecil. Terletak sekitar sepuluh mil (sekitar 16 km) di sebelah timur Laodikea dan sekitar tiga belas mil (sekitar 21 km) di sebelah tenggara Hierapolis (lihat Kolose 4:13). Kota ini juga terletak sekitar seratus mil (sekitar 161 km) sebelah timur Efesus, di sela mulut pergunungan Kadmian, sebuah lembah sempit sepanjang dua belas mil (sekitar 19 km) yang merupakan rute militer dari Efrat ke dunia Barat (Eropa). Kolose terletak di tepi Sungai Likus (juga dikenal sebagai Sungai Serigala), mengalir ke arah barat hingga bertemu dengan Sungai Maeander setelah melintasi Laodikea. Di sana, air dari sumber air panas di Hierapolis bertemu dengan air dingin dari Kolose, menghasilkan 'air suam-suam'

di Laodikea. Hierapolis terkenal sebagai pusat kesehatan dan keagamaan, sementara Laodikea merupakan sebuah metropolis sibuk di lembah tersebut. Kolose, sebelum zaman Perjanjian Baru, diperkirakan lebih besar. Nama kota Kolose diyakini terkait dengan kata "kolosus" (patung mahabesar), mungkin merujuk pada bentuk batu kapur yang fantastis di wilayah tersebut. Kitab Kolose merupakan salah satu kitab dalam Alkitab Kristen bagian Perjanjian Baru yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Kolose, sebuah kota kuno di Frigia. Yusak B. Hermawan menyatakan bahwa mirip dengan surat kepada jemaat di Efesus, surat ini juga ditulis ketika Paulus sedang dipenjarakan di Kota Roma, sehingga dapat diasumsikan bahwa Paulus menulis surat ini pada tahun 62 M. Lokasi penulisan surat tersebut tidak disebutkan secara spesifik. Berdasarkan surat kepada jemaat di Kolose, Paulus menulis surat ini di dalam penjara. Ada tiga kemungkinan tempat penulisan, yaitu Efesus, Kaisarea, dan Roma. Paulus kemungkinan besar menulis surat ini berdasarkan laporan Epafras. Surat ini banyak membahas tentang pentingnya Kristus sebagai dasar kehidupan bagi jemaat. Kita juga akan menemukan bahwa Paulus mendorong agar jemaat tetap teguh dalam imannya dan menempatkan Kristus sebagai pusat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Paulus menulis surat ini untuk memberikan pengajaran kepada jemaat Kolose.

### **B. Kolose 3 : 23**

Ayat ini menegaskan kembali pesan yang telah disampaikan di ayat sebelumnya. Ketaatan yang tulus yang ditekankan pada ayat sebelumnya, harus dilakukan dengan segenap hati. Kata kerja imperatif ἐργάζεσθε (ergazesthe) yang diterjemahkan sebagai "kerjakanlah" bergantung pada kata kerja imperatif ὑπακούετε (hupakuete) pada ayat 22 yang berarti "taatilah" (Barus 2018, 453). Ini berarti Paulus ingin menekankan bahwa bentuk ketaatan hamba harus diwujudkan dalam kemauan untuk melakukannya (kerja nyata). Frasa ἐκ ψυχῆς (ek psychês) secara harfiah diterjemahkan "wholeheartedly" (Danker 2009, 388). Hal ini menunjuk bahwa ketaatan yang diperlihatkan dengan kerja nyata, harus dilakukan dengan segenap hati. Dengan demikian ayat ini menekankan bahwa ketaatan yang dituntut dari seorang pekerja adalah ketaatan yang diwujudkan dalam kemauan untuk melakukannya (kerja nyata) dengan segenap hati yang datang dari kesadaran takut akan Tuhan dan melakukannya semata-mata untuk bukan untuk manusia. Ini berarti pekerjaan dilihat sebagai pelayanan kepada Tuhan.

### C. Guru Pendidikan Agama Kristen

Seseorang pengajar wajib mempunyai kepribadian yang spesial . di satu pihak guru wajib ramah, sabar, memberikan pengertian, menyampaikan agama dan membangun suasana aman. akan tetapi pada lain pihak, guru hendaknya menyampaikan tugas, mendorong siswa buat mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. menggunakan demikian, kepribadian seorang pengajar seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. pada satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. pada satu pihak menerima, pada lain pihak menolak. Maka seseorang pengajar yg tidak bisa memerankan pribadinya menjadi guru, ia akan berpihak pada keliru satu eksklusif saja. serta sesuai hal-hal tersebut, seseorang pengajar harus mampu memilah serta menentukan kapan saatnya berempati kepada peserta didik, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima serta kapan saatnya menolak. Demikian jua halnya bagi guru Pendidikan kepercayaan Kristen (PAK). menjadi seseorang pengajar yang memberikan pedagogi yang berkaitan menggunakan iman, tentunya wajib bisa sebagai tokoh serta panutan baik bagi peserta didik maupun rakyat. dalam konteks sekolah, guru PAK berperan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu tetapi wajib bisa menjadi saluran berkat, membimbing setiap peserta didik buat melakukan apa yang dipelajari sekaitan dengan iman Kristen. seseorang guru PAK yang professional haruslah bisa melaksanakan hal tersebut. Meskipun pada kenyataan di waktu ini, banyak guru PAK yang hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa membimbing peserta didik buat mengamalkannya pada kehidupannya.

Mengenai tugas, kiprah dan tanggung jawab pengajar selalu memiliki pro serta kontra, namun sejatinya dalam dunia pendidikan, pengajar adalah kunci pendidikan yang bisa membawa siswa bisa memberikan pemahaman dalam pengetahuan, kerohanian dan bisa menggapai prestasi maupun mampu menjadi pribadi yang memiliki Iman serta karakter yg baik. Iman wajib nyata dalam kehidupan sehari - hari, contohnya pada aspek sosial kemasyarakatan, keadilan, serta lain – lain (Budiyana, 2020, p. 72). guru artinya figur inspirator dan motivator siswa bahkan menjadi panutan dalam menggapai masa depannya. sebab saat bisa sebagai asal pandangan baru dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan membawa semangat perubahan untuk menjadi manusia yg menjadi berkat. Selaras menggunakan yg disampaikan Intarti bahwa: memang pengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan pada bidang belajar serta pembelajaran namun juga dalam memotivasi siswa (Intarti, 2016). Selaras dengan hal

tersebut maka Intarti mengatakan bahwa terdapat kiprah guru yg penting dalam dunia pendidikan yaitu: guru mempunyai tiga kiprah primer yaitu menjadi pengajar, instruktur, serta pendidik. sebagai pengajar, guru berfungsi menyiapkan planning pembelajaran, menyajikan acara dan kurikulum hingga melakukan penilaian ketuntasan acara pengajaran. kemudian pengajar menjadi pelatih, guru harus memperlengkapi peserta dengan keterampilan - keterampilan yg akan mendukung kemampuan kognitif siswa untuk menunenjang serta memperlengkapi masa depannya kelak dengan baik. dan yang terakhir pengajar menjadi pendidik, guru berkewajiban membekali siswa menggunakan Veleu dan perilaku tingkah laris atau karakter yang sesuai menggunakan norma agama serta hukum negara (Intarti, 2016).

Pengajar adalah unsur krusial pada aktivitas mengajar. guru juga dapat diklaim menjadi jembatan serta sekaligus agen yg memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. pengajar terpanggil untuk mendorong siswa menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberikan donasi bagi dunianya. pada global pendidikan, eksistensi kiprah serta fungsi pengajar merupakan galat satu faktor yg sangat signifikan. guru artinya bagian terpenting pada proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal juga informal. oleh karena itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan pada tanah air, tak bisa dilepaskan asal aneka macam hal yg berkaitan dengan keberadaan guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya pada pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi serta kiprah pengajar sedemikian rupa sebagai akibatnya para pengajar di Indonesia tidak sporadis sudah pada posisikan memiliki kiprah ganda bahkan multifungsi. Mereka pada tuntutan tidak hanya menjadi pendidik yang wajib mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, namun sekaligus sebagai penjaga ethical bagi siswa. Bahkan tidak jarang, para guru disebut sebagai orang ke 2, sesudah orang tua murid pada proses pendidikan secara dunia. menurut Nainggolan (2011:102) pengajar PAK artinya pengajar yg memberikan pengajaran yg berkaitan dengan iman Kristen, yg meneladani eksklusif Yesus menjadi guru Agung dalam hayati sehari-hari dan dalam tugas keguruan. Selanjutnya Sidjabat (1993:100) selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, instruktur dan penilai, pengajar PAK merupakan yang mempunyai peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor serta teolog. kemudian dari Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat (1993:104) beropini bahwa pengajar PAK ialah seseorang pendidik yg meneladani Yesus Kristus oleh guru Agung. yang bertumbuh dalam iman serta mengajar serta membimbing

buat mengalami kedewasaan rohani. Boehlke (2000:698) mengatakan guru Pendidikan agama Kristen adalah seorang promotor, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai asal buku, peralatan, pernyataan, objek serta sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen serta pengalaman percaya secara pribadi. Selanjutnya Homrighausen serta Enklaar (2005:164) berkata: "Bahwa pengajar PAK merupakan seorang penginjil, yg bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya pada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah agar mereka benar-benar-benar-benar sebagai murid-murid dewa Yesus, yang rajin, dan setia. pengajar tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati". asal beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa guru PAK artinya seorang guru yang berperan menjadi pengajar, pembimbing, penginjil yg meneladani jejak Yesus sebagai guru Agung, serta berperan membimbing buat pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yg sejati.

Kolose 3:23 merupakan ayat pada Alkitab Kristen yg menyatakan, "Apapun juga yang engkau perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu mirip buat dewa serta bukan buat insan." Ayat ini menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan penuh pengabdian menjadi pelayanan pada yang kuasa, bukan sekadar buat insan. berikut adalah merupakan beberapa poin krusial yang bisa diperoleh asal ayat ini:

1. Penekanan pada Allah : Ayat ini mengajarkan buat fokus pikiran kita kepada Allah serta bukan terutama pada hal-hal duniawi yang dapat musnah. Kita wajib berpikir ihwal kerajaan Allah yang akan kita rasakan nanti, bukan wacana hal-hal duniawi yang dapat hancur.
2. Pelayanan kepada yang Allah: Ayat ini membagikan bahwa segala perbuatan kita harus dilakukan menggunakan segenap hatimu sama seperti engkau melayani Allah. Hal ini mencerminkan bahwa pelayanan kepada Allah ialah hal yg sangat penting serta harus dilakukan menggunakan penuh pengabdian dan kesungguhan.
3. Mengabdikan peluang Kepada Allah: Ayat ini pula menekankan perihal pentingnya mengabdikan peluang yang diberikan oleh Allah kepada kita. Kita harus mengabdikan peluang ilahi untuk memperbaiki kita sendiri serta membantu menyebarkan kita sendiri secara spiritual.
4. Sadar akan perihal dos: Selain itu, ayat ini memberikan contoh spesifik tentang dosa yang harus dihindari umat Kristen, termasuk pencabulan dan rekaan. Ini

membagikan bahwa dosa harus sebagai hal yang sangat krusial dalam kehidupan Kristen serta wajib dihindari menggunakan teguh hati.

5. Kesadaran Keilahian kemuliaan Tuhan : Ayat ini juga menekankan wacana betapa yang kuasa memberikan kemuliaan pada umat-Nya melalui Yesus Kristus. Kita harus memperhatikan bahwa yang kuasa memberikan kemuliaan pada kita melalui Yesus Kristus dan mengingat bahwa kita harus berusaha buat mendapat kemuliaan yang kuasa.

Secara keseluruhan, ayat Kolose 3:23 menekankan pentingnya kita menekankan ilahi dalam segala aspek kehidupan kita serta menjadi pelayanan pada tuhan. Kita wajib berpikir tentang kerajaan dewa dan mengabdikan peluang yg diberikan oleh dewa buat memperbaiki kita sendiri serta membantu mengembangkan kita sendiri secara spiritual. Selain itu, kita harus selalu menghargai dan menghormati jasa-jasa guru agama, sebab mereka menyampaikan pelayanan kepada dewa dan mengabdikan kesadaran perihal dosa dan kemuliaan Allah.

#### **D. Peran Guru PAK dalam menjalankan Kolose 3: 23**

Dalam penjelasan bahwa Guru PAK Menjadi pionir dalam menjalankan setiap aturan yang menjadi landasan dalam mengajar menjadi tokoh pembentuk Utama maka haruslah bisa menjalankan kehendaknya pengajar agama Kristen mengajarkan perihal kemuliaan Allah serta berperan dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan peserta didik-peserta didik.

Ini dia beberapa poin penting yang bisa diperoleh dari ayat Kolose 3:23 :

1. Fokus kepada Tuhan : guru pendidikan agama Kristen mengajarkan buat penekanan pikiran kita kepada Allah dan bukan terutama pada hal-hal duniawi yang bisa hancur. Kita harus berpikir tentang kerajaan ilahi yang akan kita rasakan nanti, bukan tentang hal-hal duniawi yang bisa musnah. Hal ini mencerminkan komitmen guru pendidikan agama Kristen pada mengajarkan nilai-nilai rohani serta kekekalan, dan mempersiapkan peserta didik-siswanya buat tahu serta menghargai hal-hal yang bersifat kekal. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya mengabdikan peluang yang diberikan sang dewa buat memperbaiki diri secara spiritual, sehingga

pedagogi mereka tak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga mencakup teladan dan kesaksian akan ajaran yang kuasa pada kehidupan sehari-hari.

2. Pelayanan Kepada Allah : Guru agama Kristen menunjukkan bahwa kita harus melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati kita seperti untuk Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kepada Tuhan adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan tulus dan dedikasi. Guru yang baik dalam Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mengikuti kehendak Tuhan dalam kehidupannya. Tuhan Yesus mengajarkan dengan contoh hidup-Nya, begitu juga seorang guru PAK yang baik harus hidup sebagai teladan yang mencintai Allah dan memberikan kesaksian, yang melayani tugas-tugas-Nya. Sebagai seorang guru, mereka setidaknya mempercayai bahwa Allah memberikan mereka tanggung jawab dan tugas untuk melayani dalam jabatan ini, sebagai saksi-Nya. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang berbakat untuk mengorbankan dirinya dalam melayani adalah guru yang sungguh-sungguh mencintai Allah dan menyatakan kesaksiannya, serta melakukan tugas pelayanan kepada-Nya. Sebagai saksi Allah, seorang guru paling tidak harus memiliki keyakinan iman bahwa ia dianugerahi oleh Allah untuk melaksanakan tugas pelayanan sebagai guru.
3. Mengabdikan kesempatan Tuhan: Guru agama Kristen juga menekankan betapa pentingnya untuk mengabdikan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan. Kita harus memberi Tuhan kesempatan untuk memperbaiki diri dan membantu kita berkembang secara spiritual. Guru agama Kristen menekankan betapa pentingnya untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan. Kita harus memberikan kesempatan kepada Tuhan untuk memperbaiki diri kita sendiri dan membantu kita berkembang secara spiritual. Ayat ini menghasilkan beberapa pelajaran penting, antara lain:
  - a. Memperbaiki diri: Saat kita memberikan peluang kepada Tuhan, kita dapat memperbaiki diri secara spiritual dan meningkatkan diri kita sendiri dengan menjalani kehidupan yang sehat dan bermakna.
  - b. Mengembangkan Diri: Tuhan juga memberi kita kesempatan untuk mengembangkan diri secara spiritual, terutama dengan meningkatkan pemahaman kita tentang agama Kristen dan berkembang.

- c. Menghargai dan Menghormati Guru Agama: Guru agama Kristen menunjukkan bahwa mengabdikan kesempatan Tuhan juga berarti menghargai dan menghormati guru agama karena mereka merupakan penjagaan Tuhan yang berada di dunia untuk membantu mengembangkan dan memperbaiki siswa-siswanya.
  - d. Meningkatkan kehidupan bermakna: Dengan mengabdikan peluang Tuhan, siswa menjadi lebih bermakna, karena mereka menjadi sadar betapa pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Tuhan.
  - e. Mengembangkan komunikasi: Dengan peluang yang diberikan oleh Tuhan, kita juga memiliki kesempatan untuk berbicara dengan Tuhan. Ini dapat membantu kita dalam menghadapi tantangan hidup kita dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Secara keseluruhan, mengabdikan peluang Tuhan adalah bagian penting dari kehidupan sebagai umat Kristen karena memungkinkan kita untuk memperbaiki diri, mengembangkan diri, dan menghargai apa yang kita miliki.
4. Kesadaran tentang dosa: Guru agama Kristen memberikan contoh khusus dari dosa yang harus dihindari umat Kristen, termasuk pencabulan dan fitnah. Ini menunjukkan bahwa dosa harus dihindari dengan tegas dalam kehidupan Kristen dan harus menjadi hal yang sangat penting. Contoh dosa yang harus dihindari umat Kristen termasuk pencabulan dan fitnah, diberikan oleh guru agama Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa dosa harus dihindari dengan tegas dan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan Kristen. Guru agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing siswanya untuk memahami konsep dosa, menghindarinya, dan hidup sesuai dengan ajaran agama Kristen. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mereka memahami pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Kristen.
  5. Mengembangkan komunikasi: Dengan peluang yang diberikan oleh Tuhan, kita juga memiliki kesempatan untuk berbicara dengan Tuhan. Ini dapat membantu kita dalam menghadapi tantangan hidup kita dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan.

Pelayanan sebagai Tuhan: Guru agama Kristen mengatakan bahwa kita harus melakukan apa pun yang kita lakukan dengan sepenuh hati seperti untuk Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kepada Tuhan adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan tulus dan dedikasi .

## **KESIMPULAN**

Guru agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu murid-muridnya dalam membangun hubungan dengan Tuhan dan menghadapi tantangan kehidupan. Mereka yang bekerja sebagai guru harus mempertahankan citra diri mereka sebagai seorang pendidik yang baik dan membangun kehidupan baru di dalam Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswanya kepada Yesus Kristus dan harus menjadi seorang penginjil, jadi guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik untuk mengajarkan hidup yang mengasihi Allah dan sesama. Guru harus mempertahankan kerajaan profesional mereka selama proses pendidikan dan memastikan bahwa mereka mencapai tujuan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen secara khusus . Selain itu, guru harus dapat mempertahankan kehidupan baru yang mereka pelajari dari pekerjaan mereka sebagai guru dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua mereka. Secara umum, guru agama Kristen harus mengajar dan mendidik hanya untuk Yesus Kristus. Mereka juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menyadari dosa. Mereka harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, dan mereka juga harus membantu mereka membangun hubungan dengan Tuhan dan menghadapi tanta.

## **REFERENSI**

- Barus, A. (2016). Spiritualitas Surat Kolose. *Jurnal Amanat Agung*, 12(1), 39-62.
- Hagelberg, D. (2021). *Tafsiran Surat Kolose dari Bahasa Yunani*. PBMR ANDI.
- Ariawan, S. (2020). Etika Guru Pendidikan Agama Kristen.
- Boehlke, Robert. 1991. Sejarah dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohannes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen dan Enklaar. 2005. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Telaumbanua, A. (2020). Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 12-24.
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *JURNAL PIONIR*, 5(3).

Macdonald, William, *Believer's Bible Commentary: Letter to the Collosians*. Nashville:  
Gerung, F. B. A. Surat-Surat Paulus.